

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan di alami oleh setiap individu yang mencapai lanjut usia dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari (Notoatmodjo, 2011).

Diperkirakan harapan hidup orang Indonesia pada tahun 2010- 2015 dapat mencapai 70 tahun. Perlahan tapi pasti masalah lansia mulai mendapat perhatian pemerintah dan masyarakat (Maryam dkk, 2012). Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kelompok lanjut usia adalah osteoporosis. Osteoporosis adalah penyakit yang di tandai dengan berkurangnya kepadatan massa tulang dan kerusakan mikro arsitektur jaringan tulang yang mengakibatkan tulang rapuh dan mudah patah (fraktur) (Kawiyana, 2009).

WHO menyebutkan bahwa kejadian osteoporosis pada wanita meningkat dari 15% pada usia 60-64 tahun, menjadi 70% pada usia lebih dari 80 tahun. Pada usia 80 tahun, 1 dari 3 wanita dan 1 dari 5 pria berisiko mengalami patah tulang panggul atau tulang belakang yang di sebabkan oleh osteoporosis. Sementara mulai usia 50 tahun kemungkinan mengalami patah tulang bagi wanita adalah 40% sedangkan pada laki laki 13% (Tandra. 2009). Risiko osteoporosis meningkat 2% - 5% pertahun pada masa menopause, karena masa menopause berhubungan dengan berkurangnya hormon estrogen pada wanita yang mengakibatkan menurunnya kepadatan tulang sehingga terjadi osteoporosis. (Knight, 2010).

Hasil analisa data yang dilakukan oleh Puslitbang Gizi Depkes pada 14 provinsi menunjukkan bahawa masalah osteoporosis di Indonesia telah mencapai pada tingkat yang perlu diwaspadai yaitu 19,7%. Itulah sebabnya kecenderungan Osteoporosis di Indonesia 6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain. Jawa timur merupakan salah satu dari lima provinsi dengan tingkat penduduk yang berisiko Osteoporosis tergolong tinggi yaitu mencapai angka 21, 42%, sebagian besar pada rentang usia 50 – 65 tahun.

Bahkan berdasarkan informasi yang diperoleh dari PEROSI, untuk tahun 2005 angka prevalensi di Jawa Timur telah meningkat menjadi 26%.

Hasil analisa data resiko Osteoporosis pada tahun 2005 dengan jumlah sampel 65.727 orang (22.799 laki laki dan 42.928 perempuan) yang dilakukan oleh puslitbang Gizi Depkes RI dan sebuah perusahaan nutrisi pada 16 wilayah di Indonesia dengan metode pemeriksaan DMT (Densitas Masa Tulang) menggunakan alat *diagnostik clinical bone sonometer*, menunjukkan angka prevalensi osteopenia (osteoporosis dini) sebesar 41,7%, dan prevalensi osteoporosis sebesar 10,3%, ini berarti 2 dari 5 penduduk Indonesia memiliki risiko terkena osteoporosis. Osteoporosis pada wanita dua kali lebih besar dari laki laki dan tingginya prevalensi osteopenia dapat memperbesar prevalensi osteoporosis dimasa depan (Depkes RI,2008).

Minimnya pengetahuan tentang osteoporosis dan cara pencegahannya menjadi salah satu penyebab risiko osteoporosis di Indonesia. Hal ini terlihat dari rendahnya konsumsi kalsium rata- rata masyarakat Indonesia yaitu sebesar 254 mg/hari (Depkes RI, 2008). Jumlah tersebut hanya seperempat dari kebutuhan kalsium yang sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) untuk lansia yaitu 1000 mg/hari. Berolahraga secara teratur, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi alkohol merupakan salah satu bentuk pencegahan terhadap osteoporosis, karena rokok dan alkohol meningkatkan risiko osteoporosis dua kali lipat.

Pada penelitian terdahulu di wilayah kerja puskesmas gladak pakem didapatkan hasil bahwa 43,3% wanita menopause positif dinyatakan osteoporosis (Pricyilia, 2011). Hampir setengah dari jumlah wanita menopause di Gladak Pakem menderita osteoporosis. Hidup dengan osteoporosis tidak hanya menyusahkan penderita tapi juga keluarga baik dalam segi fisik, ekonomi dan finansial.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul pengetahuan dan sikap tentang osteoporosis dan konsumsi kalsium dengan massa tulang wanita menopause.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang muncul apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap tentang osteoporosis dan asupan kalsium terhadap massa tulang wanita menopause.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahuai hubungan pengetahuan dan sikap tentang osteoporosis dan asupan kalsium dengan massa tulang wanita menopause diwilayah kerja posyandu geladak pakem.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang osteoporosis dengan massa tulang wanita menopause.
- b. Menganalisis hubungan sikap tentang osteoporosis dengan massa tulang wanita menopause
- c. Menganalisis hubungan asupan kalsium dengan massa tulang wanita menopause .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan masyarakat terutama bagi wanita menopause mengenai penyakit osteoporosis dan pentingnya konsumsi kalsium.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Dapat di jadikan bahan pertimbangan untuk memberikan pengarahan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dan sikap tentang osteoporosis.

1.4.3 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu yang sudah diterapkan.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.